



Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Tutor Sebaya Siswa Kelas VII A MTsN 6 Gunungkidul

Zainal Arifin^{1✉}

¹Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Gunungkidul, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – This study aims to improve student learning outcomes through peer tutoring for Class VII A students at MTsN 6 Gunungkidul for the 2022/2023 academic year. The focus problems faced by the world of education in Indonesia are problems closely related to the low quality of education. It is said so because the achievement of students' absorption of the subject matter is still lacking. Of course, this problem must have improvements to motivate students in the class towards progress.

Design/methods– This study used the Classroom Action Research method, with documentation, observation, and test data collection methods. The data analysis technique in this research is PTK, a study conducted by teachers in their own class by designing, implementing and reflecting on collaborative and participatory actions to improve teacher performance so that student learning outcomes increase. The subjects of this study were 32 students in class VII A of MTs Negeri 6 Gunungkidul.

Findings – The results of this study can be concluded as follows: there is an increase in student learning outcomes starting from the pre-cycle by 31% to 81% in cycle I and finally to 94% in cycle II, thus through peer tutors being able to contribute to the increase or improve student learning outcomes class VII A MTsN 6 Gunungkidul.

Keywords: Peer Tutors, Learning Outcomes, Indonesian Language Learning.

ABSTRAK

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui tutor sebaya pada siswa Kelas VII A MTsN 6 Gunungkidul tahun pelajaran 2022/2023. Titik berat masalah yang dihadapi dunia Pendidikan di Indonesia adalah masalah yang berkaitan erat dengan mutu atau kualitas pendidikan yang rendah. Dikatakan demikian karena capaian daya serap siswa terhadap materi pelajaran masih rendah. Permasalahan ini tentu harus ada pembenahan yang mampu memberi daya motivasi kepada siswa di kelas ke arah kemajuan.

Metode – Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, dengan metode pengumpulan data dokumentasi, observasi dan tes. Tehnik analisis data dalam penelitian ini adalah PTK yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A MTs Negeri 6 Gunungkidul yang berjumlah 32 siswa.

Hasil – Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang dimulai sejak pra siklus sebesar 31% menjadi 81% pada siklus I dan akhirnya menjadi 94% pada siklus II, dengan demikian maka dengan melalui tutor sebaya mampu memberikan andil dalam kenaikan atau peningkatan hasil belajar siswa kelas VII A MTsN 6 Gunungkidul.

Kata Kunci: Tutor Sebaya, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia.

✉ OPEN ACCESS **Contact:** arifinzainal166@gmail.com

Pendahuluan

Babak baru dunia pendidikan setelah dunia dilanda pandemi covid-19 mulai bangkit, namun menyisakan masalah yang serius dalam dunia pendidikan terlebih di Indonesia yang membutuhkan kemampuan untuk menciptakan inovasi-inovasi baru yang mampu membangun kembali semangat belajar yang mulai rapuh agar segera berkiblat kembali untuk menyukseskan tujuan pendidikan nasional. Undang-undang No.29 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yang berbunyi “pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa



yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Masykur, 2019).

Titik berat masalah yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah masalah yang berkaitan erat dengan mutu atau kualitas pendidikan yang rendah (Fitriatun, 2020). Dikatakan demikian karena capaian daya serap siswa terhadap materi pelajaran masih rendah. Permasalahan ini tentu harus ada pembenahan yang mampu memberi daya motivasi kepada siswa di kelas ke arah kemajuan. Pembelajaran di kelas yang membosankan, terkesan kaku, kurang menarik harus diubah menjadi menyenangkan, rileks yang bermakna juga yang mampu menumbuhkan daya tarik siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Guru memegang peran penting dalam transfer ilmu ke siswa, sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya, guru yang bertugas dan bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di Madrasah. Dalam dunia pendidikan memerlukan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran. Sebagai guru profesional harus memiliki ide-ide cemerlang agar dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik tetap menjadi fokus yang dapat membuahkan hasil yang gemilang (Hania et al., 2022). Menurut Slameto, hasil belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Winkel (1996: 59) mendefinisikan belajar adalah “suatu aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstant (Dahniar, 2016).

Pembelajaran melalui program tutorial pada dasarnya sama dengan program bimbingan, yang bertujuan memberikan bantuan kepada siswa atau peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar optimal. Suparno, mengemukakan bahwa dalam memilih tutor perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut (Subhayni & Iqbal, 2020); *Pertama*, Tutor dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya. *Kedua*, Tutor dapat menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh siswa yang menerima program perbaikan. *Ketiga*, Tutor tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan. *Keempat*, Tutor mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.

Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di semua jenjang pendidikan, termasuk di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran di pendidikan formal karena bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang penting dalam kehidupan bangsa Indonesia (Sudaryanto & Widodo, 2020). Di dalam bahasa Indonesia ditemukan sejumlah ragam bahasa. Ragam Bahasa merupakan salah satu dari sejumlah variasi yang terdapat dalam pemakaian bahasa. Variasi itu muncul karena pemakai bahasa memerlukan alat komunikasi yang sesuai dengan situasi dan kondisinya. Secara mendasar Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia tentu tidak hanya menuntut siswa untuk dapat berbicara saja. Pembelajaran bahasa Indonesia harus mampu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa yang meliputi berbicara, menyimak, membaca dan menulis.

Penelitian-penelitian terkait penerapan pembelajaran tutor sebaya sudah banyak dilakukan di berbagai macam mata pelajaran, di antaranya yang dilakukan oleh Munaisah dengan penelitiannya pada pembelajaran matematika (Munaisah, 2022). Selanjutnya, yaitu yang dilakukan oleh Fuadi pada mata pelajaran dasar elektronika (Fuadi, 2020). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas dan hasil

belajar siswa dengan penerapan tutor sebaya. Oleh karena itu, penelitian saat ini mencoba menerapkan pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dan implementasi penerapan tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII A MTsN 6 Gunungkidul. Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan suatu rujukan atau referensi pembelajaran oleh guru-guru dan peneliti selanjutnya pada mata pelajaran lainnya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu kajian yang dilakukan secara sistematis dan reflektif terhadap berbagai tindakan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas sehingga dapat memperbaiki kualitas prestasi belajar. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 6 Gunungkidul tahun pelajaran 2022/2023. Waktu penelitian ini pada bulan Juli, Agustus, September tahun 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Gunungkidul yang berjumlah 30 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menjadi empat tahap yaitu; (1) observasi, (2) catatan lapangan, (3) tes, (4) dokumentasi. Tehnik analisis data dalam penelitian ini adalah PTK yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A MTs Negeri 6 Gunungkidul yang berjumlah 32 siswa.

Perhitungan persentase yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan skor total yang diperoleh dengan skor total yang seharusnya dicapai. Dalam proses perhitungan ini acuan yang dicapai mengikuti pedoman yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2003 : 215) yaitu :

80 – 100	: sangat baik
66 – 79	: baik
54 – 65	: cukup
40 – 55	: kurang
0 - 39	: sangat kurang.

Adapun kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa yang secara klasikal tuntas 81% dengan KKM 75.

Hasil dan Pembahasan

3.1. Pra-Tindakan

Setelah mendapatkan nilai ulangan maka nilai tersebut sebagai bahan acuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa selama mengikuti pembelajaran oleh guru kelas VII A.

Tabel 1. Hasil Nilai Evaluasi Belajar Siswa Pra Tindakan

No	Kode Siswa	Jumlah Skor	Kategori	
			T	TT
1	A	60		V
2	B	60		V
3	C	60		V
4	D	60		V
5	E	67		V
6	F	67		V
7	G	73		V
8	H	60		V
9	I	53		V
10	J	80	V	
11	K	80	V	

12	L	67		V
13	M	80	V	
14	N	80	V	
15	O	73		V
16	P	80	V	
17	Q	80	V	
18	R	60		V
19	S	53		V
20	T	73		V
21	U	73	V	
22	V	73	V	
23	W	60		V
24	X	73		V
25	Y	73		V
26	Z	73		V
27	A1	80	V	
28	B1	73		V
29	C1	60		V
30	D1	53		V
31	E1	73		V
32	F1	80	V	
Jumlah		2.210	10	22
Rata-Rata		69,06		

Dari hasil tes awal tersebut diperoleh nilai pengetahuan secara klasikal baru mencapai ketuntasan 31% sebab baru ada 10 siswa yang mencapai KKM sebesar ≥ 75 dan yang belum tuntas sebesar 69% atau masih ada 22 siswa yang belum mencapai KKM sebesar ≥ 75 sehingga belum dapat dikatakan tuntas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas VII A untuk menjawab mengapa baru ada 10 siswa yang mencapai nilai KKM. Dari hasil tes awal tersebut diperoleh nilai pengetahuan secara klasikal baru mencapai ketuntasan 31% sebab baru ada 10 siswa yang mencapai KKM sebesar ≥ 75 sehingga belum dapat dikata-kan tuntas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas VII A untuk menjawab mengapa baru ada 10 siswa yang mencapai nilai KKM.

3.2. Siklus I

Hasil belajar siswa dilihat dari nilai ulangan harian pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Nilai Evaluasi Belajar Siswa Siklus I

No	Kode Siswa	Jumlah Skor	Kategori	
			T	TT
1	A	80	V	
2	B	73		V
3	C	80	V	
4	D	73		V
5	E	87	V	
6	F	87	V	
7	G	80	V	
8	H	73		V

9	I	80	V	
10	J	80	V	
11	K	80	V	
12	L	67		V
13	M	87	V	
14	N	87	V	
15	O	80	V	
16	P	87	V	
17	Q	80	V	
18	R	80	V	
19	S	67		V
20	T	80	V	
21	U	80	V	
22	V	87	V	
23	W	80	V	
24	X	80	V	
25	Y	80	V	
26	Z	80	V	
27	A1	87	V	
28	B1	80	V	
29	C1	80	V	
30	D1	73		V
31	E1	80	V	
32	F1	80	V	
Jumlah		2.555	26	6
Rata-Rata		79,84		

Berdasarkan tabel di atas ternyata ada kenaikan ketuntasan belajar yaitu 26 siswa atau 81% dan yang 6 siswa atau 19% masih belum tuntas belajarnya. Lebih jelasnya ada pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Hasil Ulangan	Jumlah Siswa	Presentase Ketuntasan
1	≥ 75	26	81%
2	≤ 75	6	19%
Jumlah		32	100%

Untuk melihat adanya peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas VII A MTsN 6 Gunungkidul pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum siklus 1 berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Variabel	Ketercapaian	
		Pra Siklus	Siklus 1
1	Hasil Belajar Berdasarkan Ketuntasan Belajar	31%	81%

3.3. Siklus II

Hasil belajar siswa dilihat dari nilai ulangan harian pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Kode Siswa	Jumlah Skor	Kategori	
			T	TT
1	A	87	V	
2	B	80	V	
3	C	90	V	
4	D	80	V	
5	E	90	V	
6	F	90	V	
7	G	87	V	
8	H	80	V	
9	I	87	V	
10	J	87	V	
11	K	80	V	
12	L	73		V
13	M	87	V	
14	N	90	V	
15	O	87	V	
16	P	90	V	
17	Q	80	V	
18	R	80	V	
19	S	73		V
20	T	80	V	
21	U	87	V	
22	V	87	V	
23	W	87	V	
24	X	80	V	
25	Y	80	V	
26	Z	80	V	
27	A1	90	V	
28	B1	87	V	
29	C1	80	V	
30	D1	80	V	
31	E1	90	V	
32	F1	87	V	
Jumlah		2.572	30	2
Rata-Rata		80		

Berdasarkan tabel di atas ternyata ada kenaikan ketuntasan belajar siswa ada 30 siswa atau 94% dan yang 2 siswa atau 6% masih belum tuntas. Lebih jelasnya ada pada tabel berikut:

Tabel 6. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Hasil Ulangan	Jumlah Siswa	Presentase Ketuntasan
1	≥ 75	30	94%
2	≤ 75	2	6%

Jumlah	30	100%
---------------	-----------	-------------

Untuk melihat adanya peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas VII A MTsN 6 Gunungkidul pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum siklus dan setelah siklus I dan II berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Variabel	Ketercapaian		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Hasil Belajar Berdasarkan Ketuntasan Belajar	31%	81%	94

3.4. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Tutor Sebaya Siswa Analisis berdasarkan hasil observasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VII A MTsN 6 Gunungkidul mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa sejak diawali dari pra siklus kemudian pada saat siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan . Ini dapat dilihat pada hasil skor nilai ulangan harian siswa pada saat pra siklus, siklus I hingga siklus II sebagai berikut : pada saat pra siklus baru mencapai skor 31% artinya yang mencapai KKM baru 10 siswa anak dari 32 siswa kelas VII A Ini memang anak-anak yang prestasinya baik sejak kelas sebelumnya, sedangkan yang 22 anak masih belum mencapai KKM.

Selanjutnya setelah diadakan refleksi dan evaluasi kegiatan pembelajaran dengan dilaksanakannya uji coba siklus I ternyata siswa kelas VII A MTsN 6 Gunungkidul mendapat skor nilai hasil belajar sebesar 81% dapat mencapai KKM atau ada 26 anak yang dapat mencapai KKM, ini artinya ada peningkatan sebesar 50% atau 16 anak yang nilainya mencapai KKM.

Pada saat siklus II berlangsung, hasil prestasi belajar siswa juga mencapai 94% sehingga dapat dikatakan ada 30 siswa kelas VII A MTsN 6 Gunungkidul nilainya mencapai KKM, tinggal ada 2 anak atau 6% yang belum mencapai KKM, ada dua anak yang memang lamban dalam belajar.

Pelaksanaan pembelajaran dengan tutor sebaya pada siswa kelas VII A MTsN 6 Gunungkidul terbukti efektif dapat meningkatkan aktifitas belajar dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini sebaiknya bisa juga dipakai dalam kegiatan pembelajaran selain mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena siswa lebih terarah, fokus dan mampu berkomunikasi dengan baik bersama teman di kelas setelah mendapatkan pengajaran. Demikian pula guru akan lebih ringan dalam memberikan pembelajaran pada siswa, tidak seperti kegiatan sebelum melalui tutor sebaya guru dominan memberikan ceramah sehingga melelahkan, dan hasilnya juga banyak siswa yang tidak mencapai KKM yang ditetapkan Madrasah.

Pembelajaran melalui tutor sebaya ini mampu meningkatkan mutu pembelajaran di kelas sehingga akan berdampak pada prestasi belajar siswa dan peningkatan mutu sekolah di masyarakat sekitar karena prestasi yang semakin baik. Ini tentunya akan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk meneruskan putra-putrinya ke MTsN 6 Gunungkidul

Simpulan

Kualitas pendidikan yang baik tentu menjadi harapan kita bersama. Salah satu upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas VII A MTsN 6 Gunungkidul tahun pelajaran 2022/2023 adalah dengan melalui tutor sebaya. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada siswa kelas VII A MTsN 6 Gunungkidul tahun pelajaran 2022/2023 menunjukkan hasil bahwa upaya peningkatan hasil belajar melalui tutor sebaya terbukti

ada peningkatan hasil belajar siswa yang dimulai sejak pra siklus sebesar 31% menjadi 81% pada siklus I dan akhirnya menjadi 94% pada siklus II. Dengan demikian peningkatan hasil belajar siswa melalui tutor sebaya mampu memberikan andil dalam peningkatan hasil belajar siswa MTsN 6 Gunungkidul. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak lepas dari kekurangan-kekurangan yang memerlukan perbaikan agar lebih baik, oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih kepada berbagai pihak atas saran yang disampaikan dalam usaha perbaikan. Harapan penulis semoga penelitian ini akan memberi makna yang mampu menumbuhkan berbagai upaya dari berbagai pihak yang dapat ditempuh dalam upaya memajukan hasil belajar siswa di masing-masing instansi di tempat bertugas.

Referensi

- Dahniar. (2016). Peningkatan Keterampilan Membaca Lanjutan Dengan Metode Sas Siswa Kelas II SDN 2 Ogowe. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(8), 136–158.
- Fitriatun, E. (2020). KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN. *Tawadhu*, 4(1).
- Fuadi, E. H. (2020). Penggunaan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Resistor. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 72–79. <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v14i1.235>
- Hania, I., Baroroh, R. U., Rahmatan, M., Alimudin, A., & Imawan, Y. (2022). Developmen Of CEFR-Based Qowa'id Learning Evaluation Tool With The Help of Wordwall Interactive Games to Identify Students' Understanding. *Alsinatuna: Journal of Arabic Linguistics and Education*, 8(1), 65–83. <https://doi.org/10.28918/alsinatuna.v8i1.5601>
- Masykur, R. (2019). Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum. In *Aura Publisher* (Issue September). Aura Publisher.
- Munaisah, M. (2022). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matemayika dengan Metode Tutor Sebaya. *Devosi: Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.36456/devosi.v6i1>
- Subhayni, & Iqbal, M. (2020). *Evaluasi Pengajaran Bahasa & Sastra Indonesia*. Syiah Quala University Press.
- Sudaryanto, & Widodo, P. (2020). Common European Framework of Reference for Languages (CEFR) dan Implikasinya bagi Buku Ajar BIPA. *Jurnal Idiomatik*, 3(2).